

PERSEPSI PROFESI AKUNTAN TENTANG PENTINGNYA ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN

Yuni Utami dan Abdulloh Mubarok
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal
Email : yuniutami21@yahoo.co.id

Abstract

The research is aimed to know (1) how perception to accountant profession (lecturers, management accountants, students) about the interesting ethics and social responsibility to reach corporate goals. (2) are there significant difference to perception between each the accountant profession components.

Perception between accountant profession about the interesting ethics and social responsibility to reach corporate goals is analyzed by comparing with the total of counting score to each component of respondents and the total of ideal score. Than it is interpreted by interpretation score criteria. The difference of perception between each the accountant profession components is analyzed by Analysis of Variance (ANOVA) methods (post hoc test). The research show that commonly the accountant profession have good perception about the interesting ethics and social responsibility to reach corporate goals. From the third component, lecturer have the most good perception. Maybe, the lecturer not only teaches but also educates ethics. The studies also resumes that there is not significant difference to perception between each the accountant profession components (lecturers, management accountants, students).

Keyword: *perception, accountant profession, lecturers, management accountants, Students, ethics, social responsibility*

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Keraf & Imam (1995: 200) menjelaskan etika sebagai sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Karena etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika tidak dimaksudkan untuk membuat orang bertindak sesuai dengan moralitas saja tetapi mampu meyakinkan orang bahwa tindakannya adalah baik dan benar.

Beberapa tahun terakhir ini, wajah perusahaan diwarnai berbagai konflik antara *stakeholders* dengan manajemen perusahaan. Konflik tersebut diantaranya adalah kasus mogok kerja buruh yang menuntut perbaikan upah, protes konsumen yang mengeluhkan mutu dan pelayanan serta demo masyarakat seki-

tar pabrik yang memprotes pencemaran lingkungan. Secara umum kasus-kasus tersebut mengindikasikan masih rendahnya tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan perlu memiliki rasa tanggung jawab sosial dengan beberapa alasan. (1) Merupakan respon perusahaan terhadap keinginan dan harapan masyarakat. (2) akan mempengaruhi perbaikan lingkungan masyarakat yang dapat menurunkan biaya produksi. (3) akan meningkatkan nama baik perusahaan dan akan menimbulkan simpati pelanggan, karyawan, investor dan pihak lain. (4) dapat menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat karena campur tangan ini dapat membatasi peran perusahaan. (5) dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat. (6) mengurangi tensi kebencian masya-

rakat kepada perusahaan yang kadang-kadang tidak dihindari. (7) sesuai dengan keinginan pemegang saham (publik). Dan (8) membantu kepentingan nasional seperti konversi alam, pemeliharaan barang seni dan budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja dan lain-lain (Dwimulyani dan Ekaningtias, 2003 dalam Harahap, 1993).

Perusahaan dapat melibatkan dalam kegiatan sosial dalam beberapa bentuk seperti pengelolaan limbah dan sampah, konservasi energi, pemberian beasiswa untuk anak karyawan, jujur dalam beriklan, pembangunan rumah ibadah, sponsor dalam kegiatan amal, peningkatan dalam pengungkapan informasi, mengikuti aturan perburuhan dan lain-lain.

Penelitian terkait dengan pemahaman etis dan tanggung jawab sosial telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Vitell *et al* (2000); Deshpande *et al* (2000); Davis *et al* (2001); Bampton & Cowton (2002) (dalam Sulistyanto, 2008). Vitell *et al* (2000) mencatat bahwa perilaku etis manajer puncak sangat tergantung kepada situasi yang terjadi pada saat itu. Deshpande *et al* (2000) melakukan penelitian dan menyimpulkan tidak ada perbedaan persepsi etis antara pria dan wanita yang menjadi respondennya. Davis *et al* (2001) mencatat adanya perbedaan individual antara ideologi etis dimensi idealisme dengan ideologi etis dimensi relativisme. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara idealisme dengan keputusan moral sedangkan sebaliknya untuk relativisme. Bampton & Cowton (2002) menemukan bukti bahwa hanya sedikit dosen yang menyisipkan etika ketika memberikan kuliah dikelas. Akan tetapi sebagian sampel merasa yakin bahwa etika sangat penting untuk membangun sikap dan perilaku mahasiswa.

Penelitian terkait persepsi etika dan tanggung jawab sosial biasanya dikaitkan dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Fisher & Rosenzweig (1995) melakukan penelitian terkait dengan sikap mahasiswa dan praktisi terhadap akseptabilitas etis manajemen laba dan menemukan bahwa mahasiswa dan praktisi mempunyai beberapa sensitivitas yang sama terhadap manajemen laba. George *et al* (1999) melakukan penelitian dan menemukan ada perbedaan persepsi etis terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan di negara Rusia dan Amerika. Kaplan (2001) melakukan penelitian eksperimental untuk menguji sikap etis mahasiswa terhadap manajemen laba dan menyimpulkan bahwa sikap etis mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang makna manajemen laba. Elias (2002) meneliti tentang hubungan antara etika, tanggung jawab sosial dan filosofi moral terhadap manajemen laba dan menemukan hubungan positif antara etika, tanggung jawab sosial dan idealisme dengan manajemen laba dan hubungan negatif relativisme dan etika terhadap manajemen laba. Baharuddin dan Satyanugraha, (2004) meneliti faktor persepsi profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) terhadap filsafat moral, etika dan tanggung jawab sosial dalam hubungannya dengan penilaiannya terhadap manajemen laba. Hasilnya menyimpulkan bahwa bagi seluruh kelompok responden terdapat peranan positif dari filsafat moral individu dalam dimensi ideologi idealisme terhadap persepsi tentang perilaku moral praktik manajemen laba dalam seluruh tipenya, manipulasi operasional, manipulasi akuntansi dan totalnya. Di lain pihak untuk filsafat moral individu dimensi relativisme, penelitian ini

menyimpulkan hasil yang beragam. Seluruh kelompok responden menunjukkan peran yang positif dari ideologi relativisme terhadap persepsi akan manipulasi total dari praktik manajemen laba. Untuk tipe manipulasi akuntansi, maka hanya untuk kelompok responden dosen akuntansi yang terdapat peran positif dari idealisme relativisme terhadap praktik manajemen laba tersebut. Demikian pula untuk tipe manipulasi operasional, maka hanya untuk kelompok responden mahasiswa yang terdapat peran positif idealisme relativisme terhadap praktik manajemen laba.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan empiris tentang persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan untuk ketiga kelompok profesi akuntan: dosen akuntansi, akuntan manajemen dan mahasiswa akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk melatih daya intelektual (*Intellectual Exercise*) sehingga dapat

mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti (akuntansi).

2. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini dapat melengkapi, menambah atau memperluas bagian ilmu ekonomi (akuntansi) dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa mendatang.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

1. Secara umum profesi akuntan memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persepsi dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa tentang penting etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Metode Penelitian

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi, dosen akuntansi dan praktisi akuntansi manajemen. Sampelnya adalah mahasiswa jurusan akuntansi, dosen akuntansi dan praktisi akuntansi manajemen di Tegal. Mahasiswa akuntansi yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang sudah mendapatkan pengajaran mata kuliah audit atau etika profesi. Penentuan sampel (responden) dilakukan dengan teknik convenience (*convenience sampling*).

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui survei dengan mengirimkan kuesioner kepada responden secara

langsung. Jawaban kuesioner tersebut kemudian diterima langsung oleh peneliti dan nantinya akan dijadikan sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi variabel persepsi etika dan tanggung jawab sosial yang dibagi dalam dimensi etika, tanggung jawab sosial terkait dengan peningkatan profitabilitas, dimensi etika, tanggung jawab sosial terkait dengan pencapaian keberhasilan jangka panjang dan dimensi etika, tanggung jawab sosial terkait dengan pencapaian keberhasilan jangka pendek.

D. Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur tingkat persepsi profesi akuntan terhadap etika, tanggung jawab sosial, disusun terlebih dahulu kuesioner. Kuesioner tersebut dibentuk dalam skala likert dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan nilai 1-5 atau sebaliknya. Skor dari setiap item koesioner untuk setiap responden kemudian dijumlahkan agar mendapatkan skor gabungan. Skor gabungan tersebut kemudian ditotalkan untuk masing-masing responden sehingga mendapatkan nilai total untuk seluruh jawaban.

2. Pengembangan Instrumen

Kuesioner untuk persepsi etika dan tanggung jawab sosial dirujuk dari penelitian Singhapakdi *et al* (1996). Responden diminta memberikan persepsinya tentang filsafat moral, etika, tanggung jawab sosial dan manajemen laba dengan memilih jawaban yang paling tepat pada kuesioner yang telah dirumuskan.

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan menggunakan SPSS 16 for Windows. Outputnya berupa nilai korelasi pearson dan tingkat signifikansi. Apabila tingkat sign $>$ 5% maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, apabila tingkat Sig $<$ 5% maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan/ pernyataan yang diajukan konsisten/stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS, yaitu uji statistik Cronbach Alpha (@). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (nunally (1967), dalam Ghozali, 2007). Sebaliknya jika memberikan nilai Cronbach Alpha $<$ 0,60, maka variabel tidak reliabel.

4. Pengujian Hipotesis

1. Untuk mengetahui seberapa baik persepsi ketiga profesi akuntan terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung nilai total untuk seluruh jawaban responden.
 - b. Menghitung nilai total tertinggi (ideal) seluruh jawaban responden yang seharusnya (ST/I).
 - c. Memproporsikan (membandingkan) nilai total un-

- tuk seluruh jawaban responden terhadap total skor ideal.
- d. Hasil proporsi ini kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:
- Angka 0% - 20% = Sangat Buruk
 - Angka 21% - 40% = Buruk
 - Angka 41% - 60% = Cukup
 - Angka 61% - 80% = Baik
 - Angka 81% - 100% = Sangat Baik
2. Untuk menguji perbedaan antar variabel penelitian dilakukan dengan metode *Analysis of Variance (ANOVA)*. Dari metode ini dilakukan pengujian turunan berupa uji pos hok (*post hoc test*). *Post hoc test* akan memberikan informasi nilai perbedaan dan signifikansinya antara variabel independen yang diteliti. Informasi ini dapat dilihat dari nilai pada *Tukey HSD* dan *Bonferroni*. *Post hoc test* ini juga memberikan informasi tambahan melalui tabel subset. Tabel ini menjelaskan perbedaan rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Responden (Data)

Dari proses pengumpulan sampel diperoleh 63 responden. Jumlah ini terdiri dari 10 orang profesi dosen akuntansi, 18 orang profesi akuntan manajemen dan 35 orang mahasiswa akuntansi. Dosen dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah dosen dan mahasiswa fakultas ekonomi UPS Tegal, sedangkan akuntan manajemennya adalah karyawan berlatar belakang pendidikan akuntansi yang bekerja di bagian akuntansi pada perusahaan di daerah Tegal dan sekitarnya seperti Pemalang, Brebes, Slawi dan Pekalongan.

Dari responden penelitian tersebut dihasilkan 63 data. Data tersebut meliputi data data tentang persepsi etika dan tanggung jawab sosial terkait profitabilitas, tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Gambaran data yang menjelaskan maksimum, minimum, mean, sum dan std. deviasi dapat dilihat pada statistik deskriptif pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
D.profitabilitas	10	12.00	20.00	170.00	17.0000	3.23179
D.tuj.j.panjang	10	26.00	30.00	290.00	29.0000	1.33333
D.tuj.j.pendek	10	9.00	15.00	125.00	12.5000	2.67706
AMprofitabilitas	18	11.00	20.00	284.00	15.7778	2.81917
AMtuj.j.panjang	18	18.00	30.00	464.00	25.7778	3.40511
AMtuj.j.pendek	18	7.00	15.00	206.00	11.4444	2.22875
M.Profitabilitas	35	10.00	19.00	518.00	14.8000	2.45908
M.tuj.j.panjang	35	19.00	37.00	864.00	24.6857	3.03675
M.tuj.j.pendek	35	6.00	15.00	401.00	11.4571	2.26667

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-

masing skor indikator dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

		profitabilitas	tuj.j.panjang	tuj.j.pendek
profitabilitas	Pearson Correlation	1	.443**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	63	63	63
tuj.j.panjang	Pearson Correlation	.443**	1	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	63	63	63
tuj.j.pendek	Pearson Correlation	.614**	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	63	63	63

Tabel 2. tersebut di atas secara umum menjelaskan bahwa korelasi antara masing-masing indikator sebagian besar menunjukkan hasil yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid (sah).

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai cronbach alpha untuk variabel penelitian sebesar 0,786. Nilai ini lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien dalam penelitian reliabel (handal)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian seberapa baik persepsi antara ketiga responden dapat dilihat dalam tabel 4. berikut ini.

Tabel.3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.786	12

Tabel 4. Skor Persepsi Responden

No.	Responden.	Jumlah (orang)	Indikator			Total Skor Perhitungan	Total Skor Terendah (SR)	Total Skor Tertinggi (ST/I)	Proporsi total skor perhitungan dari total skor ideal
			profit	t.j. pjj	t.j. pdk				
1.	Dosen	10	170	290	125	585	130	650	90%
2.	Akuntansi	18	284	464	206	954	234	1.170	81,54%
3.	Akt. Manajemen Mhs. Akuntansi	35	518	864	401	1.783	455	2.275	78,37%

Dari tabel 4 tersebut di atas tampak bahwa untuk ketiga kelompok responden, yaitu dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan (>60%). Dari ketiga kelompok responden tersebut yang paling baik persepsinya adalah dosen (90%). Hal ini mungkin karena dosen merupakan pihak yang

bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tapi juga melakukan pendidikan moral.

Hasil pengujian perbedaan persepsi tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan untuk ketiga unsur profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) tampak pada tabel 5 dan 6. berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Persepsi Antara Profesi Akuntan

	(I) respon	(J) respon	Sig.		
			profit	t.j. pjg	t.j. pdk
Tukey HSD	dsn	AM	.487	.021	.486
		mhs	.066	.000	.428
	AM	dsn	.487	.021	.486
		mhs	.427	.417	1.000
	mhs	dsn	.066	.000	.428
		AM	.427	.417	1.000
Bonferroni	dsn	AM	.763	.023	.761
		mhs	.079	.000	.046
	AM	dsn	.763	.023	.761
		mhs	.646	.626	1.000
	mhs	dsn	.079	.000	.646
		AM	.646	.626	1.000

Dari tabel 5 di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada ketiga unsur profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) untuk ketiga dimensi, kecuali untuk perbedaan persepsi antara dosen dan

mahasiswa dengan dimensi pentingnya etika, tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan jangka panjang. Sedangkan tabel 6 dibawah ini menunjukkan hasil uji perbedaan rata – rata persepsi profesi akuntan.

Tabel 6.
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Persepsi Antara Profesi Akuntan

respon	N	Subset			
		profit	tj pjg	tj pdk	
		1	1	2	1
Tukey HSD ^a	mhs	35	14.8000	24.6857	11.4571
	AM	18	15.7778	25.7778	11.4444
	dsn	10	17.0000		29.0000
	Sig.		.059	.547	1.000

Dari tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan tentang persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan pada ketiga unsur profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) untuk ketiga dimensi.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Secara umum profesi akuntan memiliki persepsi yang baik tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan. Dari ketiga kelompok profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) yang paling baik persepsinya adalah dosen (90%). Hal ini mungkin karena dosen merupakan pihak yang bukan hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tapi juga melakukan pendidikan moral.

Untuk masing-masing kelompok profesi akuntan tidak ditemukan adanya

perbedaan rata-rata yang signifikan tentang persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan perusahaan pada ketiga unsur profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen dan mahasiswa) untuk ketiga dimensi.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dengan responden dosen dan mahasiswa fakultas ekonomi UPS tegal dan akuntan manajemen pada perusahaan yang ada di kota Tegal dan sekitarnya. Metode dan responden penelitian ini tidak dapat dikatakan mewakili profesi akuntan di Indonesia sehingga disarankan untuk penelitian ke depan menggunakan metode dan responden yang representatif.

Perlu juga diteliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi penilaian manajemen laba seperti peran manajemen puncak, kultur organisasi, sanksi atas praktik manajemen laba.

Daftar Pustaka

- A Mubarak, 2011, Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan, Pengalaman Memimpin dan Skala Usaha terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi: Penelitian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah "BMT" di Daerah Tegal, *Jurnal Sosekhum*. Vol.7 No. 10.
- A. Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- B Y S Abadi, 2002, Analisis Tingkat Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003. *Perbanas Finance & Banking Journal*. Vol. 6. No.1: 1-22.
- C D Astuti dan dan Hasnawati, 2003, Analisis Pengungkapan Tema-Tema Sosial pada Industri *Customer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Bunga Rampai Penelitian Akuntansi. Jakarta: LPFE Universitas Trisakti.
- I Baharuddin dan H Satyanugraha, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Akuntan terhadap Praktik *Earning Magement*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 4. No. : 1-22.
- I. Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

- M Jalil dan A. Mubarak, 2010, Persepsi Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal terhadap Etika Bisnis, *Majalah Cermin UPS Tegal*. Edisi 45/Maret 2010: 45-51.
- N. Indriantoro dan B Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- R. Panuju. 1995. *Etika Bisnis: Tinjauan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Suherman. 2006. *Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Skripsi S I. STIE Bhakti Pembangunan.
- S Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit Grasindo.